ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i2.1002

KEHIDUPAN SPIRITUAL LANSIA DI LEMBAGA SOSIAL CINTA IBU TRESNA WERDHA DI NAGARI CUBADAK KABUPATEN LIMA KAUM BATU

Rezni Zunnuraini[1], Afrinaldi[2], Iswantir M[3], Linda Yarni[4]
IAIN Bukittinggi
reznizunnuraini999@gmail.com ; abangafrinaldi@gmail.com

Abstract

This research departs from the theory which suggests that religious spirituality increases in the elderly, namely by increasing religious activities and activities, such as participating in recitations. Apart from preparing themselves to face death, this is also done by the elderly to discover the meaning and importance of life. According to Danah Zohar and Ian Marshall, spiritual comes from the Latin word Spiritus which means something that gives life or vitality to a system. Spiritual religion as one of the foundations that must be owned by every human being in order to make the soul as an insanul kamil in the context of life in accordance with the shari'ah that has been determined by Allah SWT so that the soul is maintained in a state of nature and purity. While what is meant by old age is the age that is approaching the end of the human life cycle in the world. Age in this stage starts from the 60's until the end of life. This stage where aging and decline occur in the form of cumulative changes in living things, including the body, tissues and cells that experience a decrease in capacity.This research was conducted through a qualitative descriptive method, namely a method that gives a systematic description of the situation that occurred in the field. The key informants are the elderly who are in PSTWKSI, and the supporting informants in this study are elderly caregivers. In collecting the data needed, the authors carried out interviews with key informants and supporting informants, as well as to corroborate statements from informants, the authors also made observations. Then the data that has been obtained will be processed using descriptive analysis techniques.Based on the results of this study, it was found how the religious spiritual life of the elderly in the aspects of obligatory and sunnah observance of elderly worship performed together (in congregation) or alone is quite good. Discipline of the elderly in doing the tasks that have been set or by doing it because of their own desires is also quite good. The honesty of the elderly to the people around them is not good, such as to their friends or to caregivers. And the caring attitude towards the elderly in PSTWKSI is quite good.

Keywords: *Spiritual, Elderly*

Abstrak : Penelitian ini beranjak dari teori yang mengemukakan bahwa meningkatnya spiritual keagamaan pada lanjut usia (lansia), yaitu dengan meningkatnya kegiatan ibadah maupun kegiatan-kegiatan yang berbau keagamaan, seperti ikut serta dalam pengajian. Selain untuk menyiapkan diri untuk menghadapi kematian, hal ini juga dilakukan oleh lansia untuk menemukan akan makna dan pentingnya hidup. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall spiritual berasal dari bahasa latin yaitu

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Spiritus yang bermakna sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spritual keagamaan sebagai salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar menjadikan jiwa sebagai insanul kamil dalam konteks kehidupan sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar jiwa tetap terjaga dalam keadaan fitrah dan suci. Sedangkan yang dimaksud dengan usia lanjut adalah usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia di tahap ini dimulai dari 60-an sampai akhir kehidupan. Tahapan ini dimana terjadi penuaan dan penurunan berupa perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel-sel yang mengalami penurunan kapasitas. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Adapun yang menjadi informan kuncinya adalah lansia yang berada di PSTWKSI, dan untuk informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengasuh lansia. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis melaksanakan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, serta untuk menguatkan pernyataan dari informan penulis juga melakukan observasi. Kemudian data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bagaimana kehidupan spiritual keagamaan lansia dalam aspek ketaatan beribadah lansia yang wajib maupun sunnah yang dilakukan saat bersama (berjamaah) maupun sendiri cukup bagus. Disiplin lansia dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan maupun dengan mengerjakan karena keinginan sendiri juga cukup bagus. Kejujuran lansia kepada orang-orang di sekitar kurang bagus, seperti kepada teman-temannya atau kepada pengasuh. Serta sikap peduli yang ada pada lansia di PSTWKSI cukup bagus.

Kata Kunci: Spiritual, Lansia

PENDAHULUAN

Hidup merupakan proses menuju kematangan dari suatu tahap perkembangan menuju tahap perkembangan berikutnya. Pada hakikatnya manusia selalu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya. Lanjut usia (disebut lansia) merupakan suatu tahap perkembangan yang berada pada periode penutup dalam rentang hidup individu (Ramdani, 2012).

Tahap terakhir (penutup) dalam kehidupan dibagi menjadi dua. Yakni usia lanjut dini yang berusia antara 60 sampai 70 tahun, dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Pada teori psikologi, usia lanjut merupakaan proses penuaan yang terjadi secara alamiah seiring dengan pertambahan usia.

Perubahan psikologis yang terjadi dapat dihubungkan pula dengan keakuratan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Kepribadian individu yang terdiri atas motivasi dan intelegensi dapat menjadi karakteristik konsep diri dari seorang lansia. Konsep diri yang positif dari seorang lansia mampu berinteraksi dengan mudah terhadap nilai-nilai yang ada ditunjang dengan status sosialnya.

Lanjut usia merupakan individu yang sering ditandai dengan perubahan fisik dan mengalami berbagai permasalahan psikologis. Perubahan fisik termasuk perubahan dalam penampilan, perubahan pada sistem organ dalam, perubahan pada sistem syaraf, dan perubahan kemampuan seksual.

Lansia yang telah mengembangkan suatu harapan yang positif di setiap periode sebelumnya, pandangan tentang masa lalu dan kenangan akan memperlihatkan suatu gambaran dari kehidupan yang telah dilewati dengan baik dan seorang lansia itu akan merasa puas (integritas). Berbeda dengan lansia yang mengalami keputusasaan (tanpa harapan) maka masa lalunya akan dinilai negatif dan tampak dari perilaku keragu-raguan serta kemurungan.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan. Dalam menyelesaikan persoalan tergantung pada kemampuan, sifat dan jenis persoalan. Sehingga ada yang mampu menyelesaikan persoalannya sendiri, namun ada juga yang membutuhkan bantuan dari pihak lain, termasuk lansia dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan agar mampu menjalani masa tua dengan kebahagiaan dan merasakan kepuasan hidup dengan kemampuan sendiri maupun bantuan orang lain (Noor Jannah, 2012).

Menurut Erikson kesidapan lansia untuk menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta bisa membina hubungan yang serasi dengan orang-orang sekitarnya, maka otomatis di usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan. Seperti olah raga, mengembangkan hobi, bercocok tanam dan lain-lain.

Sama halnya dengan lansia yang saat muda rajin melaksanakan ibadah dan kegiatan spiritual lainnya maka pada usia lanjut besar kemungkinanya juga akan rajin melakukan kegiatan yang sama saat lansia masih muda. Walau tidak sesempurna ibadah saat masih muda, lansia yang rajin beribadah akan tetap berusaha meski menggunakan alat bantu untuk beribadah. Seperti saat melaksanakan sholat dengan menggunakan alat bantu kursi dan lainnya.kehidupan spiritual keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Agama dapat memenuhi sejumlah kebutuhan psikologis pada lansia, membantu mereka menghadapi kematian yang akan datang, menemukan dan

membina penghayatan akan makna dan pentingnya hidup, serta menerima kemunduran yang tidak terelakkan karena usia. Perasaan religius dan kekuatan atau kenyamanan yang diperoleh dari agama cenderung stabil atau meningkat.

Allah SWT juga membekali manusia dengan fitrah, ini merupakan dimensi spiritual dimana dengan adanya dimensi ini menurut Muhammad Quraish Shihab bahwa manusia cenderung kepada keindahan, pengorbanan, kesetiaan, pemujaan dan sebagainya. Dimensi spiritual ini juga menghantarkan suatu realitas yang Maha Sempurna. Psikologi membicarakan dan mengkaji sisi-dalam dari manusia.

Al-Qur'an membicarakan sisi-dalam dari diri manusia itu menggunakan lima terma yaitu *al-nafs, al-'aql, al-qalb, al-ruh* dan *al-fitrah*. Walau antara yang satu dengan yang lainnya memiliki spesifikasi masing-masing, namun tetap memiliki titik singgung dengan aspek dalam dari manusia itu sendiri. Yaitu jiwa, akal, hati, roh dan fitrah (bawaan dasar dari manusia itu sendiri.

Prayer and remembrance is a psychiatric therapy, one level higher than the regular psychotherapy. This is because prayer and remembrance contain spiritual elements of religiousness, religious, God, which can generate hope confidence (self-confidence) in a person who is sick, which in turn can boost the immunity, thus accelerates the healing process.

Prayers and remembrance is a religious concept which contains the hope of creator, human is given space and time to always beg and pray to Allah AWT. So, the concept of prayer and remembrance is relevant when juxtaposed with psychology, because the concept of psychology manages the human psyche to always remain in the comfort and peace behavior. Yang mana sholat dan dzikir merupakan ibadah kepada Allah SWT juga merupakan terapi keagamaan yang sangat baik untuk siapa saja, baik itu dilaksanakan sendiri maupun dilaksanakan secara bersama (berjamaah).

Perkembangan spiritual menurut flower mencapai puncaknya pada usia 75 hingga 80 tahun, dimana pada tingkat ini lansia lebih berpikir dan bertindak dengan cara mencintai dan adil. Lansia yang spiritualnya tidak baik menunjukkan tujuan hidup yang kurang, rasa tidak berharga, merasa tidak dicintai, ketidakbebasan, dan rasa takut mati. Berbanding terbalik dengan lansia yang spiritualnya baik, mereka akan mampu untuk menerima hidup dan tidak merasa takut untuk menghadapi kematian. Baik itu lanjut usia yang tinggal bersama dengan keluarganya mapun lanjut usia yang tinggal di panti panti jompo.

Seperti yang dijelasakan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 178:

وَلا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لأنْفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ (١٧٨)

178. dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan.

Dalam tafsir kemenag menjelaskan bahwa "janganlah sekali-kali orang-orang kafir itu menyangka bahwa dibiarkannya mereka berumur panjang adalah baik bagi mereka. Tidaklah demikian halnya, kecuali kalau mereka bermartabat dan mengerjakan amal shaleh yang akan menyucikan dan membersihkan mereka dari hal-hal yang keji dan sifat-sifat yang jelek.

Hal-hal yang semacam itulah yang akan bermanfaat bagi mereka dan bagi manusia lainnya. tetapi kenyataannya mereka tetap saja berbuat maksiat dan dosa. Dengan demikian mereka membinasakan diri mereka sendiri, sehingga mereka mendapat azab yang menghinakan.

Namun tidak sedikit lansia yang di tempatkan di panti werdha atau sering juga disebut dengan panti jompo. Hal ini dilakukan agar para lansia tidak mengalami kesepian. Panti werdha merupakan tempat dimana para lanjut usia berada, baik yang diserahkan oleh pihak keluarganya maupun lanjut usia yang secara sukarela untuk diurus segala keperluannya saat usia senjanya. Dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.

Dinyatakan bahwa fungsi dan peranan panti werdha yaitu untuk pemeliharaan dan penyantunan sosial lansia terlantar merupakan tugas kemanusiaan dan fungsional yang harus dilaksanakan dalam kerjasama dengan masyarakat serta lembaga-lembaga sosial lainnya secara terpadu dan berkesinambungan (Busada Eka Kristi Pratiwi, 2000).

Secara teori spiritualitas merupakan konsep yang sangat luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterkaitan (koneksitas) kepada sesuatu yang lebih besar dari kita, disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh.

Sejalan dengan hal di atas bahwa yang dimaksud dengan kehidupan spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau bersifat kejiwaan, rohani atau batin. Batin merupakan sesuatu yang ada di dalam hati dan sesuatu yang menyangkut jiwa. Kata spiritual

berasal dari spirit yang berarti jiwa. Spiritualitas merupakan konsep antara dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Yang mana dimensi vertikal mewakili hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan dimensi horizontal mewakili hubungan antara sesama manusia (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2000). (Dimensi yang dimaksud akan dijelaskan dan dijabarkan pada bab pembahasan)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap lanjut usia (lansia) pada hari Senin 29 Maret 2021 sebagian besar dari lansia akan memfokuskan dirinya untuk beribadah dan melaksanakan ibadah dengan baik meski tidak tertutup kemungkinan ada juga yang tidak demikian. Hal tersebut disebabkan karena faktor perkembangan sebelumnya, faktor lingkungan, faktor fisik ataupun psikis. Apakah lansia melaksanakan ibadah spiritual dengan inisiatif sendiri maupun melaksanakan karena adanya jadwal rutin mingguan.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan bapak M. Nur, S.ST yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pelayanan Kebutuhan Jompo di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu bahwa lansia melaksankan kegiatan spiritual keagamaan dengan rutin secara bersama (berjamaah) terkecuali bagi lansia yang kurang sehat atau sakit diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah sendiri di wisma. Selain itu, lansia juga mengikuti pengajian atau bimbingan agama yang dilaksanakan di mesjid yang ada di panti.

Saat berada di panti, penulis melihat bahwa para lansia sudah mulai berdatangan ke mesjid ketika suara mengaji dibunyikan beberapa menit sebelum azan, dalam teorinya lansia akan memfokuskan diri untuk beribadah dengan rajin dan khusyuk sebagai persiapan dan bekal saat meninggal nanti. Namun ada salah satu lansia yang menolak ajakan lansia lainnya untuk ikut shalat berjamaah di mesjid. Dari tingkah laku dan kegiatan lansia sehari-hari kita dapat melihat bagaimana kualitas spiritual keagamaannya, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kehidupan Spiritual Lansia Di Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Batusangkar"

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di Panti Jompo atau Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu yang berada di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Batusangkar. Penulis sengaja memilih lokasi penelitian di Panti Jompo karena terinspirasi dari penelitian sebelumnya, di tempat yang sama namun dengan penelitian yang berbeda. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Validitas Data Membandingkan data observasi dengan data wawancara. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan dalam defenisis kehidupan spiritual merupakan konsep yang begitu luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterkaitan (koneksitas) kepada sesuatu yang lebih besar dari kita. Kebanyakan individu menggambarkan spiritualitas dalam pengalaman-pengalaman dalam hidupnya seperti adanya rasa terhubung/transendental yang suci dan menentramkan, sebagian individu yang merasakan jedamaian saat ia berada di tempat ibadah.

Crishtina Puchalski yaitu seorang ahli berpendapat bahwa spiritualitas merupakan aspek kemanusiaan yang mengacu pada cara individu mencari makna, tersurat, tujuan, dan cara mereka mengalami keterhubungan mereka dengan diri sendiri, orang lain, dengan alam dan dengan kebermaknaan yang suci dengan Tuhan.

Menurut Flower perkembangan spiritual mencapai puncaknya ketika usia 75 hingga 80 tahun, dimana pada usia itu lansia lebih berpikir dan bertindak dengan cara mencintai dan adil. Lansia yang spiritualnya tidak baik akan menunjukkan tujuan hidup yang kurang, rasa tidak berharga, merasa tidak dicintai, ketidakbebasan, dan rasa takut mati. Berbanding terbalik dengan lansia yang spiritualnya baik, mereka akan mamapu menerima hidup dan tidak merasa takut untuk mati.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Taqwa pada tahun 2016 yang berjudul Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung

yang sampelnya berjumlah 247 responden menunjukkan bahwa (1) kecerdasan spiritual lansia yang berdasarkan usia dari 60-74 tahun sebanyak 201 orang dan mayoritas lansia tersebut memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sedang dengan jumlah lansia 127 orang atau 51,4%. (2) kecerdasan spiritual berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 158 orang, dan mayoritas dari lansia tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang sedang yaitu sebanyak 106 orang atau 42,9%. (3) lansia berdasarkan tingkat pendidikan yang sebagian besar hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 112 orang dan mayoritas dari lansia tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang sedang yaitu sebanyak 77 orang atau 31,2%. (4) berdasarkan agama, lansia di kelurahan pudak payung sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 204 orang dan mayoritas dari lansia tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang sedang sebanyak 128 orang atau 52,0%. (5) berdasarkan status kesehatannya lansia yang tidak memiliki gangguan kesehatan sebanyak 141 orang, mayoritas lansia memiliki kecerdasan spiritual yang sedang yaitu sebanyak 92 orang atau 37,2%. (6) berdasarkan suku, lansia mayoritasnya berasal dari suku jawa sebanyak 245 orang dan mayoritas lansia tersebut menunjukkan kecerdasan spiritual yang sedang sebanyak 158 orang atau 64,0%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mayoritas lansia di kelurahan pudak payung yaitu sedang yang berjumlah 158 orang atau 64,0%.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mira Afnesta Yuzefo, Febriana Sabrian, dan Riri Novayelinda pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. Kesehatan spiritual lansia bisa dikatakan baik apabila telah memenuhi beberapa karakteristik spiritual, yaitu: hubungan dengan diri sendiri yang merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri, hubungan dengan alam yang harmonis, hubungan dengan orang lain dimana hubungan ini terdiri dari harmonis dan tidak harmonis, dan hubungan dengan Tuhan yang meliputi individu melaksanakan ibadah.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu pada 97 responden diperoleh bahwa responden memiliki spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang (52,6%), dan responden yang memiliki spiritual yang rendah yaitu sebanyak 46 orang (47,4%).

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ananda Ruth Naftali, Yulius Yusak Ranimpi, dan M Azizi Anwar pada tahun 2017 yang berjudul Kesehatan Spiritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian menyatakan bahwa: semua partisipan yang

tinggal di panti menyatakan dirinya rutin melaksanakan ibadah. Semua lansia diwajibkan mengikuti ibadah bersama dan lansia akan ditegur jika tidak mengikutinya. Partisipan yang tinggal di rumah menyatakan dirinya rutin mengikuti ibadah bersama, serta rutin mengikuti perkumpulan keagamaan. Sedangkan ada satu partisipan lain yang menyatakan bahwa ia tidak memiliki ritual ibadah seperti yang umum dilakukan oleh orang yang beragama.

Bagi lansia yang tinggal di rumah memiliki relasi yang baik dengan tetangga merupakan kekhasan masyarakat yang tinggal di pedesaan, mereka mengenal tetangganya dari yang dekat sampai yang jauh. Sedangkan dalam berhubungan dengan teman di panti ada partisipan yang menyatakan memiliki hubungan yang baik dan ada juga yang mengatakan tidak. Bahkan ada yang menyatakan bahwa dirinya selalu merasa jengkel dengan orang-orang di panti.

Semua partisipan yang tinggal di panti maupun yang tinggal di rumah bersama keluarga menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya masing-masing. Semua partisipan menyatakan bahwa mereka mengetahui arti mengasihi, mereka memahami kasih sebagai tindakan yang dilakukan walaupun orang lain tidak berbalik mengasihi mereka. Sikap lansia tersebut menggambarkan adanya spiritual yang cukup baik dalam berbagai aspek.

Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di Panti Sosial Tresna Werdha Kaih Sayang Ibu yang berlokasi di Batusangkar ini, bahwa penulis menemukan kualitas spiritual lansia yang bagus pada indikator taat beribadah. Hubungan dengan ketuhanan meliputi ibadah shalat dan berdoa atau meditasi. Kondisi spiritual yang berhubungan dengan tuhan ini berkaitan dengan kesadaran beragama para lansia.

Kemudian pada indikator disiplin yaitu merupakan hubungan individu dengan diri sendiri, hal ini meliputi pengetahuan diri dan sikap percaya diri, percaya kepada masa depan ketenangan pikiran, harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri. Dan dari hasil observasi dan wawancara penulis bersama informan kunci dan informan pendukung di atas bahwa penulis menyimpulkan kualitas spiritual lansia yang cukup bagus.

Sikap jujur merupakan sikap yang dimiliki oleh individu dalam mengakui, berkata atau memberi sesuatu seperti informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Sikap jujur akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan hal itu kejujuran merupakan salah satu unsur

kekuatan spiritual, akhlak mulia, dan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis menemukan bahwa spiritual lansia dalam sikap jujur kurang bagus karena menurut pernyataan oleh informan pendukung bahwa lansia lebih sering mengelak atau mencari alasan jika ditanya atau diajak melaksanan sesuatu seperti gotong royong atau mengikuti pengajian bersama.

Sikap peduli merupakan salah satu interaksi atau hubungan antara satu individu dengan individu lain seperti berbagai waktu, berbagai pengetahuan atau bahkan memberikan sikap timbal balik yang baik. Sikap peduli ditunjukkan bukan hanya kepada sesama individu, melainkan juga terhadap lingkungan khususnya dalam penelitian ini terhadap lingkungan di PSTWKSI. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis bahwa lansia di PSTWKSI memiliki sikap peduli yang peka terhadap orang-orang di sekitar ataupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual lansia dalam sikap peduli sangat bagus.

KESIMPULAN

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa poin penting tentang hasil dari bagaimana kehidupan spiritual lansia yang penulis amati selama penelitian. Adapun diantaranya adalah: Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari sisi religius maupun tidak religius yang tampak dari aktifitas keagamaan seperti beribadah, membaca kitab suci, dan mengikuti ritual keagamaan. Shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT, akan menyembuhkan ruhani maupun penyakit fisik. Ketaatan beribadah lansia dapat kita lihat dari lansia melaksanakan ibadah sehari-harinya baik itu saat berjamaah maupun saat melaksanakan ibadah sendiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa umumnya lansia yang berada di PSTWKSI memiliki spiritual keagamaan dalam hal hubungan dengan Tuhan yang cukup bagus, hal ini ditunjukkan dari ketaatan lansia saat beribadah baik itu saat beribadah bersama (berjamaah) maupun saat beribadah sendiri-sendiri. Sikap disiplin merupakan hubungan dengan diri sendiri, dimana hal ini meliputi pengetahuan diri (mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat ia lakukan) dan sikap percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, harmoni atau keselarasan dengan diri sendiri. Sikap disiplin lansia di PSTWKSI dapat kita lihat dari aktifitas kesehariannya.

Apakah lansia mengikuti peraturan yang ada di panti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa umumnya lansia yang berada di PSTWKSI mampu melaksankan peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak panti, baik itu peraturan pada individu maupun pada kelompok. dan hal ini memperlihatkan bahwa spiritual lansia dalam hubungan dengan diri sendiri dalam hal disiplin cukup bagus. Kejujuran merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan , berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan demikian kejujuran merupakn salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa lansia yang berada di PSTWKSI memiliki sikakp jujur yang kurang terhadap orang-orang di sekitarnya, walau tidak semua lansia yang demikian tetapi hal ini menandakan bahwa spiritual lansia dalam berhubungan dengan orang lain di kategori sikap jujur kurang bagus. Sikap peduli merupakan salah satu bagaimana interaksi atau hubungan antara satu individu dengan individu lain. seperti berbagi waktu, berbagi pengetahuan, dan memberikan sikap timbal balik yang baik. Sikap peduli ditujukkan bukan hanya kepada sesama individu, melainkan juga sikap peduli terhadap alam atau lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa lansia yang berada di PSTWKSI memiliki sikakp peduli yang peka terhadap orang-orang di sekitarnya ataupun kepada lingkungan sekitar. Hal ini menandakan bahwa spiritual lansia dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan cukup bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Armaretta, Ike. (2014). *Implementasi UU No.4 Tahun 1997 Tentang Penyandan Cacat di Perusahaan Indrustri di Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus

Ardian, Irwan. (2016). *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe2*. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah, Semarang

Batubara, Juliana. (2015). *Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan.* Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol 3, No 1. Padang: IAIN Imam Bonjol

Fitriani, Mei. (2016). *Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal).* Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 36, No 1. Kendal

Gestinawati, Ardelia. Dkk. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu*. Jurnal Keperawatan. Volume XII, No 2

Hartati, Sri dan Rezi, Muhammad. (2019). *Dimensi Psikologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tekstual Tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an),* Journal Of Islamic Studies, Vol 3, No 01. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Heryana, Ade. TT. *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia

Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga

Jannah, Noor. (2015). *Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 6, No 2, Jawa Tengah

Khalqi, Khairul. (2019). *Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Kisah Al-Quran*. Vol 10, No 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Meleong. Lexi J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Naftali, Ananda Ruth Dkk. 2017. *Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian*. Vol 25, No 2. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 5 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Rehabilitas Sosial Lanjut Usia

Prabasari, Ninda Ayu, Dkk. (2017). *Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Lansia di Rumah (Studi Fenomenologi)*. Jurnal Ners LENTERA, Surabaya

Pratiwi, Busada Eka Kristi, Dkk. (2012). *Panti Werdha di Kota Semarang*. Semarang, Vol 1, No 2

Pratomo, Anistya Wulandari. (2014). *Kebermaknaan Hidup Dan Subjective Well-Being Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Pujiastuti, Ratna. (2014). *Karakteristik Spiritual Leadership Perangkat Desa Di Kabupaten Banyumas (Berdasarkan Teori Spiritual Leadership Fry)*. Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Ramdani. (2015). *Kontribusi Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Batam

Rochim Ifaa. (2009). *Hubungan Antara Regiliusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Mualimin Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo* (Skripsi). Surakarta: Universitas Islam Surakarta

Rusyaida. (2013). *Kecerdasan Spiritual Dengan Terapi Ibadah,* Vol 14. No 2. Bukiitinggi: STAIN Sjech M.Djamil Djambek

Sahra, Andi Umi Hani. (2018). *Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi makassar* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin

Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Santrock, John W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Terj oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga

Shalehuddin, Boni. (2016). *Spiritual Capital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama